



Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi, Sikap, Gaya Hidup Konsumtif, dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Gen-Z Fakultas Ekonomi pada Universitas di Purwokerto

Endah Tri Rahayu, Esti Saraswati, Agung Nurmansyah

Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Universitas Harapan Bangsa

triendahh08@gmail.com, estisaraswati@uhb.ac.id, agungnurmansyah1@uhb.ac.id

Abstrak

Perilaku keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu, khususnya bagi mahasiswa Generasi Z yang menghadapi perkembangan teknologi keuangan dan perubahan pola konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi pada universitas di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 390 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan *SmartPLS 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai R^2 (R-square) sebesar 0.609 menunjukkan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan 60,9% variasi perilaku keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Efikasi diri keuangan menunjukkan pengaruh relatif paling besar di antara prediktor yang diuji dengan koefisien sebesar 0,320 dan *effect size* (f^2) sebesar 0,139, meskipun kontribusi individualnya masih tergolong kecil. Hubungan positif gaya hidup konsumtif perlu dipahami secara hati-hati dan tidak menunjukkan bahwa perilaku konsumtif meningkatkan kualitas perilaku keuangan. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya penguatan efikasi diri, literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan secara bijaksana, serta pengelolaan pola konsumsi sesuai kemampuan finansial mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, Efikasi Diri Keuangan.

Abstract

Financial behavior is an important aspect of individual financial management, particularly among Generation Z students who face developments in financial technology and changing consumption patterns. This study aims to analyze the effects of financial literacy, financial technology, financial attitude, consumptive lifestyle, and financial self-efficacy on the financial behavior of Generation Z students at faculties of economics in universities in Purwokerto. This study employed a quantitative approach using *explanatory research*. The sample consisted of 390 students selected through *purposive sampling*. Data were collected using questionnaires and analyzed using *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* with *SmartPLS 4*. The results show that financial literacy, financial technology, financial attitude, consumptive lifestyle, and financial self-efficacy have positive and significant effects on financial behavior. The R^2 value of 0.609 indicates that the five independent variables explain 60.9% of the variation in financial behavior, while the remainder is explained by factors outside the model. Financial self-efficacy has the strongest relative effect among the predictors, with a coefficient of 0.320 and an *effect size* (f^2) of 0.139, although its individual contribution remains relatively small. The positive relationship between consumptive lifestyle and financial behavior should be interpreted cautiously and does not indicate that consumptive behavior improves financial behavior. The findings highlight the importance of strengthening self-efficacy and financial literacy, using financial technology wisely, and managing consumption patterns according to students' financial capabilities.

Keywords: Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, Financial Attitude, Consumptive Lifestyle, Financial Self-Efficacy

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mempermudah berbagai aktivitas, termasuk transaksi dan pengelolaan keuangan. Perubahan ini juga memengaruhi cara individu mengambil keputusan keuangan (Febrianti & Prima, 2024; Diah et al., 2022). Bagi mahasiswa Generasi Z, perilaku keuangan menjadi penting karena kelompok ini

aktif menggunakan teknologi, menghadapi beragam pilihan konsumsi, dan mulai belajar mengelola keuangan pribadi secara mandiri (Indiana & Safitri, 2024). Perilaku keuangan tercermin dari bagaimana seseorang mengelola keuangannya secara teratur dan bijaksana, karena sikap terhadap uang menunjukkan tingkat kebijaksanaan individu (Indiana & Safitri, 2024). Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, kesadaran dan keterampilan keuangan menjadi semakin penting. Generasi Z sebagai kelompok dengan jumlah terbesar di Indonesia memiliki peran strategis dalam struktur demografi dan perekonomian. Dominasi tersebut menjadikan Generasi Z sebagai segmen yang signifikan dalam pola konsumsi, pemanfaatan teknologi keuangan, serta pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z menjadi penting untuk mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan.

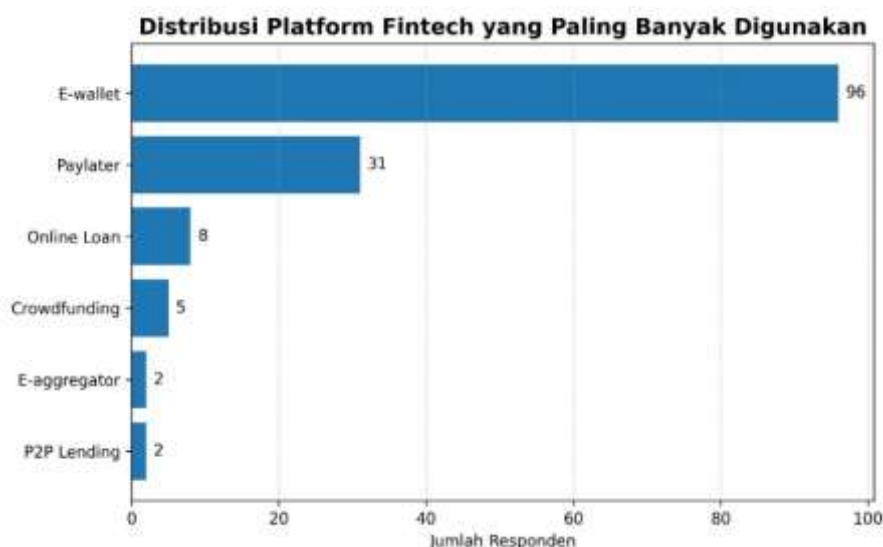
Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia

Tahun	Indeks Literasi Keuangan (%)	Indeks Inklusi Keuangan (%)
2019	38,03	76,19
2022	49,68	85,10
2024	65,43	75,02
2025	66,46	80,51

Sumber: Diolah dari SNLIK Tahun 2019, 2022, 2024, dan 2025

Berdasarkan Tabel 1, indeks literasi keuangan Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 66,46% pada tahun 2025. Indeks inklusi keuangan juga berada pada tingkat yang tinggi, yaitu 80,51% pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan semakin luas, tetapi peningkatan akses tetap perlu diimbangi dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik.

Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami cara mengelola uang, utang, pengeluaran, dan risiko keuangan (Angelista et al., 2024; Ariska & Jusman, 2023). Di sisi lain, perkembangan financial technology (fintech) membuat transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, tetapi kemudahan seperti e-wallet dan paylater juga dapat mendorong penggunaan yang kurang bijak apabila tidak disertai pemahaman keuangan yang memadai (Almiyani & Riyadi, 2025).



Gambar 1. Platform Fintech Paling Banyak Dimiliki Masyarakat Indonesia
Sumber: Reynaldy (2024)

Gambar 1 menunjukkan tingginya penggunaan layanan fintech di Indonesia. E-wallet menjadi salah satu layanan yang paling banyak digunakan, sedangkan paylater semakin dikenal karena memberikan kemudahan pembayaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi keuangan telah menjadi bagian dari aktivitas keuangan Generasi Z dan perlu digunakan secara bijaksana (Reynaldy, 2024).

Selain literasi dan teknologi keuangan, perilaku keuangan juga berkaitan dengan sikap keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri keuangan. Sikap keuangan menggambarkan cara individu menilai dan mengelola masalah keuangan, gaya hidup konsumtif berkaitan dengan pola penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan, sedangkan efikasi diri keuangan menunjukkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan (Amelia et al., 2023; Sari & Anam, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi pada universitas di Purwokerto. Fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dipilih karena kelompok ini memiliki keterkaitan yang dekat dengan pemahaman dan pengambilan keputusan keuangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research dan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada tujuh universitas di Purwokerto. Pengumpulan data dilakukan pada periode Maret-Juni 2026 melalui kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi atau bidang sejenis.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi atau bidang sejenis pada tujuh universitas di Purwokerto. Berdasarkan data PDDikti tahun 2026, jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14.408 mahasiswa.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi/Sejenisnya
1	Universitas Jenderal Soedirman	3.632
2	Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri	2.984
3	Universitas Harapan Bangsa	329
4	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	2.944
5	Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto	1.399
6	Universitas Wijayakusuma Purwokerto	1.981
7	Universitas Amikom Purwokerto	1.139
TOTAL		14.408

Sumber: (Pddikti, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, populasi penelitian berjumlah 14.408 mahasiswa. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa Generasi Z yang aktif, berasal dari Fakultas Ekonomi atau rumpun ilmu yang setara, memiliki penghasilan atau uang saku rutin, mengelola keuangan pribadi, dan pernah menggunakan layanan fintech.

Jumlah sampel minimum ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan diperoleh 389,19 responden, kemudian dibulatkan menjadi 390 responden. Rumus Slovin digunakan sebagai acuan jumlah minimum, sedangkan pemilihan responden tetap dilakukan berdasarkan kriteria purposive sampling.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri keuangan, sedangkan variabel dependen adalah perilaku keuangan. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan karakteristik responden. Data dikumpulkan secara daring menggunakan Google Form.

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. PLS-SEM digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural serta menguji pengaruh kelima variabel independen terhadap perilaku keuangan.

2.1. Analisis Data

Analisis diawali dengan statistik deskriptif. Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen dinilai dari outer loading dan Average Variance Extracted (AVE),

validitas diskriminan menggunakan cross loading dan HTMT, sedangkan reliabilitas dinilai melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability.

Evaluasi model struktural (inner model) menggunakan nilai Inner VIF, R-square (R^2), f-square (f^2), dan Q-square (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bootstrapping sebanyak 5.000 subsamples pada SmartPLS 4, menggunakan pengujian dua arah, tingkat signifikansi 5%, dan confidence interval 95%. Hipotesis dinyatakan didukung apabila t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi atau bidang sejenis pada tujuh perguruan tinggi berbentuk universitas di Purwokerto. Pengumpulan kuesioner dilakukan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria responden yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 404 respons dari responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Seluruh respons yang terkumpul kemudian dilakukan pemeriksaan dan penyaringan data untuk menentukan data yang memenuhi kriteria penelitian dan dapat digunakan dalam proses analisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.

Tabel 3. Distribusi Hasil Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang masuk	404	100%
Kuesioner yang memenuhi kriteria	390	96,53%
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	14	3,47%
Kuesioner yang dapat digunakan	390	96,53%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah respons yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 404 respons. Setelah dilakukan pemeriksaan dan penyaringan data berdasarkan kriteria penelitian, diperoleh sebanyak 390 respons yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam proses analisis. Sementara itu, sebanyak 14 respons tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria responden penelitian.

3.2. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	390	10,00	25,00	21,64	2,41
Teknologi Keuangan	390	8,00	25,00	21,58	2,35
Sikap Keuangan	390	7,00	25,00	21,67	2,44
Gaya Hidup Konsumtif	390	7,00	25,00	21,27	2,59
Efikasi Diri Keuangan	390	10,00	25,00	21,48	2,33
Perilaku Keuangan	390	11,00	25,00	21,62	2,25

Sumber: Data primer diolah (2026)

3.3. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0,571
Teknologi Keuangan	0,564
Sikap Keuangan	0,591
Gaya Hidup	0,588
Efikasi Diri	0,580
Perilaku Keuangan	0,577

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) berkisar antara 0,564 hingga 0,591. Nilai AVE tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid.

Tabel 6. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Literasi Keuangan	0,812	0,869
Teknologi Keuangan	0,807	0,866
Sikap Keuangan	0,827	0,878
Gaya Hidup	0,824	0,877
Efikasi Diri	0,819	0,874
Perilaku Keuangan	0,816	0,872

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengujian model penelitian.

3.4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (Inner Model) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten serta menguji kemampuan prediksi model yang dibangun. Pengujian inner model pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji kolinearitas (Inner VIF Values) untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah kolinearitas antarvariabel independen, R-square (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, Effect Size (f^2) untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta Predictive Relevance (Q^2) untuk mengetahui kemampuan prediksi model terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel-tabel berikut :

Tabel 7. R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Perilaku Keuangan	0,609	0,604

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pengujian R-square (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan kelima variabel independen dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan. Menurut Hair et al. (2019), nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan kategori kuat, 0,50 menunjukkan kategori moderat, dan 0,25 menunjukkan kategori lemah.

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai R-square variabel perilaku keuangan yang diperoleh adalah sebesar 0,609. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan efikasi diri keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 60,9% variasi perilaku keuangan dalam model penelitian, sedangkan 39,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R^2 sebesar 0,609 termasuk dalam kategori moderat, sehingga model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang moderat terhadap variasi perilaku keuangan. Nilai R^2 tersebut menunjukkan kemampuan penjelasan model berdasarkan data penelitian yang dianalisis dan tidak dimaksudkan sebagai bukti bahwa model mampu memprediksi perilaku keuangan seluruh populasi secara luas.

Tabel 8. F-square

Variabel	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan	0,057
Teknologi Keuangan	0,060
Sikap Keuangan	0,023
Gaya Hidup	0,027
Efikasi Diri	0,139

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pengujian Effect Size (f^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Hair et al. (2019), nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil (small effect), 0,15 menunjukkan pengaruh sedang (medium effect), dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar (large effect).

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai f^2 sebesar 0,057, teknologi keuangan sebesar 0,060, sikap keuangan sebesar 0,023, gaya hidup konsumtif sebesar 0,027, dan efikasi diri keuangan sebesar 0,139. Seluruh nilai f^2 tersebut berada pada rentang 0,02 hingga kurang dari 0,15, sehingga seluruh variabel independen termasuk dalam kategori pengaruh kecil (small effect) terhadap perilaku keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kelima variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, besarnya kontribusi masing-masing variabel dalam menjelaskan perubahan perilaku keuangan masih relatif kecil. Variabel efikasi diri keuangan memiliki nilai f^2 paling besar dibandingkan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh relatif lebih dominan, namun nilai tersebut ($f^2 = 0,139$) masih belum mencapai kategori pengaruh sedang (medium effect).

Tabel 9. Q-square

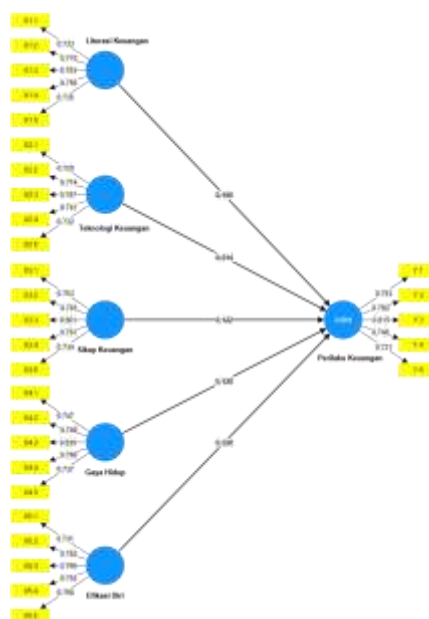
	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Perilaku Keuangan	1950,000	1278,881	0,344

Sumber: Data primer diolah (2026)

Pengujian Predictive Relevance (Q^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan prediksi model terhadap variabel dependen. Menurut Hair et al. (2019), nilai model Q^2 yang lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$) menunjukkan bahwa model memiliki Predictive relevance.

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai Predictive Relevance (Q^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,344. Nilai tersebut lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$), sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki predictive relevance terhadap variabel perilaku keuangan dalam konteks data penelitian yang dianalisis. Dengan demikian, model memiliki relevansi prediktif terhadap perilaku keuangan berdasarkan variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan efikasi diri keuangan. Namun, nilai Q^2 sebesar 0,344 tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa model mampu memprediksi perilaku keuangan pada data di luar sampel atau seluruh populasi secara luas.

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural (inner model), model penelitian dinyatakan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya, model penelitian hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4 disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2. Model Penelitian
 Sumber: Data primer diolah (2026)

Gambar 2 menunjukkan model penelitian hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4. Model tersebut menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian yang terdiri atas literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku keuangan, serta menampilkan nilai koefisien jalur (path coefficient) dan nilai R-square (R²) pada model penelitian.

3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS 4 dengan 5.000 subsamples, menggunakan pengujian dua arah (two-tailed test), tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta confidence interval (CI) sebesar 95%. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup konsumtif, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi Purwokerto.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan tiga kriteria utama, yaitu original sample (O), t-statistics, dan p-values. Nilai original sample (O) digunakan untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel. Selanjutnya, nilai t-statistics digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antarvariabel, sedangkan p-values digunakan untuk menguji signifikansi hasil pengujian. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05 (Hair et al., 2019). Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (β) / Original sample (O)	t-statistic	p-value	Confidence Interval 95%	f ²	Keputusan
H1	Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,199	3,692	< 0,001	0,090 – 0,302	0,057	Diterima
H2	Teknologi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,214	3,052	0,002	0,076 – 0,351	0,060	Diterima
H3	Sikap Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,122	2,444	0,015	0,024 – 0,219	0,023	Diterima
H4	Gaya Hidup Konsumtif -> Perilaku Keuangan	0,128	2,459	0,014	0,033 – 0,238	0,027	Diterima
H5	Efikasi Diri Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,320	5,733	< 0,001	0,208 – 0,425	0,139	Diterima

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian bootstrapping, seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai confidence interval (CI) 95% pada rentang positif dan tidak melewati angka nol. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh jalur hubungan dalam model penelitian memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,199, nilai t-statistics sebesar 3,692, dan p-values < 0,001 (< 0,05), sehingga H1 diterima. Selanjutnya, teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,214, nilai t-statistics sebesar 3,052, dan p-values sebesar 0,002 (< 0,05), sehingga H2 diterima. Kemudian, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,122, nilai t-statistics sebesar 2,444, dan p-values sebesar 0,015 (< 0,05), sehingga H3 diterima. Selanjutnya, gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,128, nilai t-statistics sebesar 2,459, dan p-values sebesar 0,014 (< 0,05), sehingga H4 diterima. Terakhir, efikasi diri keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,320, nilai t-statistics sebesar 5,733, dan p-values < 0,001 (< 0,05), sehingga H5 diterima. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, besarnya kontribusi masing-masing variabel berbeda, sehingga hasil tersebut selanjutnya dibahas dengan mempertimbangkan arah hubungan, landasan teori, kondisi empiris responden, penelitian terdahulu, serta nilai effect size masing-masing variabel.

3.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10, seluruh hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan, sehingga seluruh hipotesis dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan efikasi diri keuangan menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan perilaku keuangan mahasiswa dalam model penelitian mahasiswa Generasi Z di Perguruan Tinggi Purwokerto. Namun, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini didasarkan pada desain survei cross-sectional (satu waktu pengambilan data), sehingga interpretasi hubungan sebab-akibat antarvariabel masih terbatas pada model penelitian yang digunakan. Selain itu, kontribusi statistik masing-masing variabel dalam model penelitian berbeda-beda berdasarkan nilai koefisien jalur dan effect size (f^2) yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,199, nilai t-statistics sebesar 3,692, dan nilai p-values < 0,001. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor literasi keuangan subjektif/persepsian yang lebih tinggi ditemukan bersamaan dengan skor perilaku keuangan yang lebih tinggi berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian. Literasi keuangan dalam penelitian ini mencerminkan persepsi mahasiswa mengenai pemahaman terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, produk keuangan, risiko keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki persepsi pemahaman keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki skor perilaku keuangan yang lebih tinggi dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhari & Haningsih (2025) serta Natasha et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistyaningrum et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lokasi penelitian, indikator pengukuran, serta kondisi lingkungan penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa teknologi keuangan (X2) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,214, nilai t-statistics sebesar 3,052, dan nilai p-values sebesar 0,002. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

Namun, hubungan positif tersebut tidak berarti bahwa semakin sering seseorang menggunakan fintech secara otomatis akan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Dampaknya bergantung pada bagaimana layanan tersebut digunakan. Pemanfaatan fintech untuk pembayaran kebutuhan, pencatatan transaksi, atau menabung dapat mendukung pengelolaan keuangan. Sebaliknya, penggunaan layanan seperti paylater atau pinjaman digital secara berlebihan tanpa perencanaan dapat meningkatkan risiko masalah keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Feriz & Ariani (2025) serta Almiyani & Riyadi (2025) yang menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Haqiqi & Pertiwi (2022) yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, indikator pengukuran, serta pola pemanfaatan teknologi keuangan yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap keuangan (X3) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,122, nilai t-statistics sebesar 2,444, dan nilai p-values sebesar 0,015. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor sikap keuangan yang lebih tinggi ditemukan bersamaan dengan skor perilaku keuangan yang lebih tinggi berdasarkan indikator yang digunakan. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan lebih positif cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap pengelolaan uang, seperti pentingnya menabung, mengendalikan pengeluaran, melakukan perencanaan, berhati-hati dalam mengambil utang, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliani et al. (2024) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan

penelitian Khudori & Endarwati (2024) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, indikator pengukuran, serta kondisi sosial dan ekonomi responden pada masing-masing penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif (X4) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,128, nilai t-statistics sebesar 2,459, dan nilai p-values sebesar 0,014. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor gaya hidup konsumtif yang lebih tinggi ditemukan bersamaan dengan skor perilaku keuangan yang lebih tinggi berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian. Namun, hubungan positif yang ditemukan tidak serta-merta menunjukkan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku keuangan yang baik. Hubungan tersebut tidak dapat diartikan bahwa peningkatan konsumsi secara langsung meningkatkan kualitas perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini perlu dipahami berdasarkan karakteristik indikator gaya hidup konsumtif dan karakteristik responden dalam penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ritakumalasari (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sulistyaningrum et al. (2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, indikator pengukuran, kondisi keuangan responden, serta lingkungan penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan (X5) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,320, nilai t-statistics sebesar 5,733, dan nilai p-values < 0,001. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri keuangan mahasiswa, semakin tinggi pula skor perilaku keuangan dalam model penelitian. Artinya, mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan cenderung lebih mampu menerapkan perilaku keuangan seperti mengatur keuangan, menabung, mengendalikan pengeluaran, merencanakan keuangan, dan memenuhi kewajiban.

Meskipun demikian, nilai f^2 sebesar 0,139 menunjukkan bahwa kontribusi individual efikasi diri keuangan masih berada pada kategori kecil. Oleh karena itu, efikasi diri keuangan merupakan variabel dengan pengaruh relatif paling besar di antara prediktor yang diuji, tetapi bukan berarti menjadi satu-satunya faktor utama yang menentukan perilaku keuangan mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan efikasi diri keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi (universitas) di Purwokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku keuangan dalam model penelitian dengan nilai β sebesar 0,199, t-statistics sebesar 3,692, p-values < 0,001, dan nilai f^2 sebesar 0,057. Teknologi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku keuangan dalam model penelitian dengan nilai β sebesar 0,214, t-statistics sebesar 3,052, p-values sebesar 0,002, dan nilai f^2 sebesar 0,060. Sikap keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku keuangan dalam model penelitian dengan nilai β sebesar 0,122, t-statistics sebesar 2,444, p-values sebesar 0,015, dan nilai f^2 sebesar 0,023. Besarnya pengaruh variabel ini tergolong kecil. Gaya hidup konsumtif menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku keuangan dalam model penelitian dengan nilai β sebesar 0,128, t-statistics sebesar 2,459, p-values sebesar 0,014, dan nilai f^2 sebesar 0,027. Besarnya pengaruh variabel ini tergolong kecil. Indikator gaya hidup konsumtif dalam penelitian ini lebih mencerminkan kecenderungan gaya hidup konsumtif sehingga hubungan positif tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati dan tidak berarti bahwa gaya hidup konsumtif memperbaiki perilaku keuangan. Efikasi diri keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku keuangan dalam model penelitian dengan nilai β sebesar 0,320, t-statistics sebesar 5,733, p-values < 0,001, dan nilai f^2 sebesar 0,139. Variabel ini memiliki pengaruh relatif paling besar dibandingkan variabel independen lainnya, meskipun nilai effect size masih tergolong kecil. Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa nilai R-square (R^2) sebesar 0,609 mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan variasi

perilaku keuangan sebesar 60,9%, sedangkan 39,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Q-square (Q^2) sebesar 0,344 menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance terhadap perilaku keuangan. Seluruh nilai Effect Size (f^2) pada penelitian ini tergolong kecil, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi yang relatif kecil secara individual dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa.

Reference

1. Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa / Mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Sosial Dan Teknologi*, 5(4), 1072–1091.
2. Almiyani, S. A., & Riyadi, U. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (Fintech), Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surakarta). *Publikasi Ekonomi Dan Akuntasi*, 5(1), 112–122. <https://doi.org/10.51903/Jupea.V5i1.4519>
3. Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(10), 2842–2859. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i10.908>
4. Andini Putri Amelia, D., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475.
5. Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V4i3.1197>
6. Ariska, S. N., & Jusman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1472>
7. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2023). Perguruan Tinggi: Jumlah Mahasiswa, Tenaga Pendidik, Dan Program Studi Di Kabupaten Banyumas, Semester Ganjil 2022/2023. <https://banyumaskab.bps.go.id/Id/Statistics-Table/1/Nte3ize%3d/Perguruan-Tinggi---Jumlah-Mahasiswa-Dan-Tenaga-Pendidik-Dan-Program-Studi---Negeri-Dan-Swasta--Di-Bawah-Kementerian-Pendidikan--Kebudayaan--Riset--Dan-Teknologi-Di-Kabupaten-Banyumas--Semester>
8. Diah, A., Pristianti, A., & Nur, D. I. (2022). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kabupaten Jombang. *Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(2), 292–298. <http://jseh.unram.ac.id>
9. Distian, M., Hermawan, A., & Septiani, D. (2024). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa : Stie Semarang. 16(3), 187–196. <https://doi.org/10.33747>
10. Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Kota Batam. *Jejak Artikel*, 6(3), 1194–1207.
11. Feriz, N. J., & Ariani, K. R. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, Financial Technology, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edunomika*, 09(01), 1–16.
12. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)* (2nd Editio). Sage Publications, Inc.
13. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)* (2nd Ed.). Sage Publications.
14. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem)* (3rd Ed.). Sage Publications.
15. Haqiqi, A. F., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Upn “ Veteran ” Jawa Timur. *Journal Of Management & Business*, 5(C), 355–366. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V5i2.2301>
16. Himmah, E., Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Jember). *Jurnal Simki Economic*, 8(2), 336–349. <https://jipcd.org/index.php/jse>
17. Hs, S., & Lestari, A. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion, And Lifestyle On Financial Behavior In Millennial Generation Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Multidisiplin Madani (Mudima)*, 2(5), 2415–2430.
18. Indiana, R. Della, & Safitri, T. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Uang Saku Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas ‘ Aisyiyah Yogyakarta. *Mirai Management*, 9(3), 44–56.
19. Khudori, M., & Endarwati. (2024). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Teknologi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 398–411.
20. Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/Fhrs.2021.161.40-59>
21. Natasha, J. N., Hafidzi, A. H., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan. *Simki Economic*, 8(1), 278–288. <https://jipcd.org/index.php/jse>
22. Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
23. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/Sp - Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022>.
24. Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. <https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
25. Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2025. <https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Documents/Pages/Ojk-Dan-Bps-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Snlik-Tahun-2025/Sp 69 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat%2c Ojk Dan Bps Umumkan Hasil>
26. Pddikti. (2026). Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Bersama Data Wujudkan Pendidikan Tinggi Bermutu. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi. <https://pddikti.kemdikisaintek.go.id/Detail-Pt/-As7mas8tgy4pc5jgpd8frkav-Vckwemgt8jqg0zruwvc1cmlxexb6tcaolienyqzhe4g==>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13685>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

27. Reynaldy, B. (2024). 96% Masyarakat Indonesia Sudah Menggunakan E-Wallet. Goodstats. <https://Data.Goodstats.Id/Statistic/96-Masyarakat-Indonesia-Sudah-Menggunakan-E-Wallet-Itxic>
28. Ritakumalasari, N. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
29. Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/Jla.V2i2.35>
30. Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri, Dan Perilaku Keuangan. *Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 04(01). <https://doi.org/10.35138/Organum.V4i1.134>
31. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (2nd Ed.). CV Alfabeta.
32. Sulistyaningrum, A., Romandhon, & Susanti. (2025). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital (Studi Kasus Pada Generasi Z Kecamatan Wonosobo). *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 5(1), 49–58.
33. Yuliani, N. P., Astiti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2024). Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 416–423. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jimb%250>